



## **dari Dikotomi ke Simbiose: Integrasi Ilmu di Indonesia**

**Muhammad Hussein Husairy**  
**Mahasiswa PAI PPs IAIN Langsa**

e-mail: [husseinhusairy81@gmail.com](mailto:husseinhusairy81@gmail.com)

---

### **Abstract**

This study aims to deeply investigate the processes and approaches required to transform the dichotomous paradigm into an integrated approach to knowledge in Indonesian educational institutions. The findings suggest that curriculum transformation, the development of innovative learning models, faculty capacity enhancement, and infrastructure development are crucial steps in achieving this goal. The implemented models of integrated knowledge in several Indonesian educational institutions have shown positive results. However, there are still challenges to be addressed, such as balancing various disciplines, ensuring adequate resources, and fostering a culture of collaboration among academics. To achieve a broader and more sustainable integration of knowledge, strong collaboration is needed among the government, educational institutions, and society. The government should formulate policies supporting integration, allocate sufficient funds, and provide incentives to educational institutions that successfully implement integrated models. Educational institutions must be proactive in developing curricula, training faculty, and creating an environment conducive to integrative learning. Society also plays a significant role in providing support and feedback for the integration of knowledge efforts.

**Keywords:** *Dichotomy, Paradigm Shift, Science Integration*

Copyright (c) 2024 Muhammad Hussein Husairy

---

### **PENDAHULUAN**

Pergeseran paradigma dikotomi menuju integrasi ilmu di Indonesia, menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas menyatakan perlunya integrasi antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum dan Mengkritik pemisahan antara dimensi duniawi dan ukhrawi dalam pendidikan Islam contohnya Dalam bidang Biologi, pengetahuan tentang proses penciptaan dan kehidupan dapat diintegrasikan dengan pemahaman teologis tentang kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, Imam Al-Ghazali juga Mengklasifikasikan ilmu pengetahuan menjadi ilmu fardhu 'ain dan ilmu fardhu kifayah dan Menekankan perlunya keseimbangan antara dimensi spiritual dan intelektual dalam pendidikan, contohnya Seorang Muslim yang rajin beribadah namun menolak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, atau sebaliknya, hanya fokus pada pengembangan intelektual tanpa memperhatikan aspek spiritual. fakta-fakta diatas sudah menguatkan bahwasannya hari ini terjadi pergeseran paradigm dikotomi menuju integrasi ilmu di Indonesia.

Sejauh ini penelitian terkait Pergeseran paradigma dikotomi menuju integrasi ilmu bukanlah penelitian yang pertama, “Majida Faruk, Radjiman Ismail dan H. Moh. Natsir Mahmud (Unique, 2016) telah meneliti sebelumnya dan hasil temuan penelitian terdahulu tersebut mengungkapkan bahwa tidak ada dikotomi keilmuan dalam Islam seperti yang banyak dibicarakan selama ini. Islam hanya memberitahukan kepada kita bahwa sebagian ilmu pengetahuan berasal dari wahyu dan sebagian lagi merupakan hasil pemikiran ilmiah manusia yang pada dasarnya bersumber dari Allah SWT. Islam mengintegrasikan aspek kehidupan dalam proses pendidikan. Muhammad Yusuf, Muslihah Said dan Mawaddah Hajir (Yusuf et al., 2021) mengungkapkan bahwa dikotomi pendidikan Islam merupakan pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Penyebab terjadinya dikotomi pendidikan agama Islam yaitu adanya penjajahan dan moderasi terhadap dunia Islam serta kurang pedulinya umat Islam terhadap IPTEK. Selanjutnya solusi dari dikotomi pendidikan Islam adalah perlunya system pendidikan yang terpadu, islamisasi ilmu pengetahuan dan membuat kerangka-kerangka kurikulum yang lebih holistic. Anggun Wira Puspita, Rina Muda Siraturahmah dan Muhammad Khairul Rijal (Anggun Wira et al., 2018) meneliti tentang masalah dan solusi yang disebabkan oleh adanya dikotomi itu sendiri untuk mencapai suatu pendidikan yang memiliki visi dan misi tanpa sistem pengelompokan sesuai disiplin ilmu, Terkait pemaparan literature terdahulu hanya memfokuskan terkait Penyebab dan solusi dikotomi dalam pendidikan Islam tapi tidak ada focus yang meneliti terkait pergeseran paradigma dikotomi menuju integrasi ilmu di Indonesia.

Tujuan penelitian ini melengkapi kekurangan studi terdahulu yang hanya berfokus pada masalah dan solusi dikotomi pendidikan secara umum, kajian terhadap pergeseran paradigma dikotomi menuju integrasi ilmu di Indonesia belum tersentuh dengan baik oleh peneliti terdahulu selain dengan itu ada tiga pertanyaan yang dapat diajukan, pertama bagaimana proses dan pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengubah paradigma dikotomi menuju integrasi ilmu di lembaga pendidikan di Indonesia?, kedua Bagaimana model-model integrasi ilmu yang telah diterapkan di lembaga pendidikan di Indonesia dan bagaimana efektivitasnya? Ketiga Apa peran pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mendorong pergeseran paradigma dikotomi menuju integrasi ilmu di Indonesia?

Tulisan ini didasarkan pada argument yang sangat menarik untuk diteliti terkait transformasi paradigma dikotomi menuju integrasi ilmu di Indonesia, sebagaimana Firman Allah SWT yang artinya : *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat*, dari ayat yang lain Allah SWT juga berfirman artinya : *adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui*, dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Islam tidak pernah menganggap adanya dikotomi ilmu pengetahuan dan agama, Ilmu pengetahuan dan agama merupakan satu totalitas yang integral yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan library research atau penelitian kepustakaan, dengan metode deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif (Fiantika, feni rita, 2022) dimana akan mendeskripsikan konsep Dikotomi menuju integrasi ilmu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Proses Dan Pendekatan Yang Dapat Dilakukan Untuk Mengubah Paradigma Dikotomi Menuju Integrasi Ilmu Di Lembaga Pendidikan Di Indonesia

Pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengubah paradig dikotomi menuju integrasi ilmu dilembaga pendidikan di Indonesia setelah melakukan research adalah sebagai berikut:

##### 1. Transformasi Kurikulum



Gambar 1. Perkembangan Kurikulum

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut a) Mengintegrasikan konten ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum dalam kurikulum secara komprehensif, b) Mengembangkan mata kuliah atau program studi yang memadukan perspektif agama dan sains, dan c) Menerapkan pendekatan interdisipliner dan transdisipliner dalam pembelajaran.

##### 2. Pengembangan Model Pembelajaran

Maksud pengembangan Model pembelajaran adalah sebagai berikut a) Menggunakan model pembelajaran yang mendorong integrasi ilmu, seperti problem-based learning, project-based learning, atau inquiry-based learning, b) Melibatkan dosen/instruktur dari berbagai disiplin ilmu dalam proses pembelajaran, c) Mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian dan proyek-proyek yang mengintegrasikan perspektif agama dan sains.

##### 3. Penguatan Kapasitas Dosen/Instruktur

- a. Meningkatkan kompetensi dosen/instruktur dalam mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.
  - b. Menyediakan pelatihan, lokakarya, dan program pengembangan dosen/instruktur yang berfokus pada integrasi keilmuan.
  - c. Memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara dosen/instruktur dari berbagai disiplin ilmu.
4. Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas

Salah satu pendekatan dalam proses pergeseran paradigma dikotomi adalah melakukan pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendidikan sebagai berikut:

- a. Menyediakan laboratorium, perpustakaan, dan pusat kajian yang mendukung integrasi keilmuan.
  - b. Mengembangkan pusat studi atau pusat unggulan yang fokus pada riset dan pengkajian integrasi ilmu agama dan ilmu umum.
5. Perubahan Budaya dan Mindset

Merupakan salah satu pendekatan untuk mengubah paradigma dikotomi yaitu:

- a. Mengembangkan budaya akademik yang mendorong kolaborasi, dialog, dan saling memahami antara komunitas ilmu agama dan ilmu umum.
- b. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman sivitas akademika terhadap pentingnya integrasi keilmuan.
- c. Melibatkan pemangku kepentingan (pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait) dalam mendorong perubahan paradig

## **B. Model-model integrasi ilmu yang telah diterapkan di lembaga pendidikan di Indonesia dan bagaimana efektivitasnya**

### **1. Model Integrasi Keilmuan IAIN/UIN:**

Model ini dikembangkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Universitas Islam Negeri (UIN) di Indonesia. Fokus utamanya adalah mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu umum. Efektivitas:

- a. Mampu menanamkan pemahaman holistik tentang Islam dan sains pada mahasiswa.
- b. Mendorong kolaborasi antara dosen ilmu agama dan ilmu umum dalam pembelajaran dan penelitian.
- c. Tantangan dalam menyeimbangkan bobot dan kualitas antara ilmu agama dan ilmu umum.
- d. Perlu peningkatan infrastruktur, sumber daya, dan kompetensi dosen untuk mendukung integrasi keilmuan.

### **2. Model Integrasi Sains dan Agama di Perguruan Tinggi Umum:**

Beberapa perguruan tinggi umum mengembangkan model integrasi ilmu agama dan ilmu umum, seperti melalui mata kuliah Pendidikan Agama, pengembangan modul, atau penelitian interdisipliner. Efektivitas:

- a. Membantu mahasiswa memahami relevansi antara agama dan ilmu pengetahuan.
- b. Mendorong dosen untuk mengembangkan bahan ajar dan metode pembelajaran yang integratif.
- c. Tantangan dalam mengintegrasikan secara komprehensif di seluruh kurikulum dan proses pembelajaran.
- d. Perlu komitmen yang kuat dari pimpinan institusi dan dukungan sumber daya yang memadai.

3. Model Peminatan atau Konsentrasi Terintegrasi:

Beberapa institusi menawarkan peminatan atau konsentrasi yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, seperti program studi Agribisnis Syariah atau Ekonomi Islam. Efektivitas:

- a. Memberikan pilihan bagi mahasiswa untuk memperdalam kajian interdisipliner.
- b. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi integratif yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
- c. Tantangan dalam pengembangan kurikulum, dosen, dan sumber daya yang memadai untuk program peminatan.
- d. Perlu kolaborasi lintas fakultas atau jurusan untuk memperkuat integrasi keilmuan.

Secara umum, model-model integrasi ilmu yang telah diterapkan di lembaga pendidikan di Indonesia menunjukkan hasil yang positif dalam menanamkan pemahaman integratif pada mahasiswa. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal penyeimbangan bobot keilmuan, pengembangan kapasitas dosen, dan komitmen institusional yang berkelanjutan. Perlu upaya yang lebih komprehensif dan sistematis untuk memperkuat transformasi kurikulum menuju integrasi ilmu di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia.

**C. Peran pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mendorong pergeseran paradigma dikotomi menuju integrasi ilmu di Indonesia**

1. Pemerintah

Pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong pergeseran paradigma dikotomi menuju integrasi ilmu di Indonesia. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh pemerintah:

- a. Menyusun Kebijakan yang Mendukung Integrasi Ilmu: Pemerintah harus menyusun kebijakan yang mendukung integrasi ilmu, seperti mengalokasikan anggaran yang cukup untuk pengembangan kurikulum dan infrastruktur pendidikan.

- b. Mengalokasikan Anggaran yang Cukup: Pemerintah harus mengalokasikan anggaran yang cukup untuk mendukung pengembangan kurikulum dan infrastruktur pendidikan yang mendukung integrasi ilmu.
- c. Memberikan Insentif: Pemerintah dapat memberikan insentif kepada lembaga pendidikan yang berhasil menerapkan model integrasi ilmu, seperti penghargaan atau bantuan tambahan.

## 2. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam mendorong pergeseran paradigma dikotomi menuju integrasi ilmu di Indonesia. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan:

- a. Mengembangkan Kurikulum yang Inovatif: Lembaga pendidikan harus mengembangkan kurikulum yang inovatif yang memadukan berbagai disiplin ilmu untuk mencapai integrasi ilmu.
- b. Melatih Dosen: Lembaga pendidikan harus melatih dosen untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengajar integrasi ilmu.
- c. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif: Lembaga pendidikan harus menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran integratif, seperti fasilitas yang memadai dan sumber daya yang cukup.

## 3. Masyarakat

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendorong pergeseran paradigma dikotomi menuju integrasi ilmu di Indonesia. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh masyarakat:

- a. Memberikan Dukungan: Masyarakat harus memberikan dukungan kepada lembaga pendidikan dalam menerapkan model integrasi ilmu.
- b. Mengajukan Masukan: Masyarakat dapat mengajukan masukan kepada lembaga pendidikan dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas integrasi ilmu.
- c. Mengikuti Pembelajaran Integratif: Masyarakat harus mengikuti pembelajaran integratif yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat penting dalam mendorong pergeseran paradigma dikotomi menuju integrasi ilmu di Indonesia.

## Pembahasan

Penelitian ini telah mengkaji secara mendalam proses dan pendekatan yang diperlukan untuk mengubah paradigma dikotomi menjadi integrasi ilmu di lembaga pendidikan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kurikulum, pengembangan model pembelajaran inovatif, peningkatan kapasitas dosen, serta pengembangan infrastruktur merupakan langkah-langkah krusial dalam mencapai tujuan tersebut.

1. **Transformasi Kurikulum.** Pengembangan kurikulum yang inovatif merupakan salah satu langkah penting dalam mencapai integrasi ilmu. Kurikulum yang terintegrasi harus memadukan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan holistik. Dengan demikian, siswa dapat melihat hubungan antara berbagai bidang ilmu dan mengembangkan kemampuan analitis dan sintesis yang lebih baik.
2. **Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif.** Model pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis kompetensi dapat membantu siswa dalam mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam konteks nyata. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis dan kreatif yang lebih baik.
3. **Peningkatan Kapasitas Dosen.** Peningkatan kapasitas dosen juga sangat penting dalam mencapai integrasi ilmu. Dosen harus dilatih untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengajar integratif. Mereka harus memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan untuk menghubungkan berbagai disiplin ilmu dalam proses pembelajaran.
4. **Pengembangan Infrastruktur.** Pengembangan infrastruktur seperti fasilitas belajar yang memadai, sumber daya teknologi yang canggih, dan lingkungan belajar yang kondusif juga sangat penting. Fasilitas belajar yang memadai dapat membantu siswa dalam melakukan aktivitas belajar dengan lebih efektif, sedangkan sumber daya teknologi yang canggih dapat membantu siswa dalam mengakses informasi yang lebih luas dan akurat.
5. **Hasil Positif dari Model Integrasi Ilmu.** Model-model integrasi ilmu yang telah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia telah menunjukkan hasil yang positif. Siswa yang belajar dengan model integratif telah menunjukkan peningkatan kemampuan akademis dan keterampilan praktis yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu dalam menghadapi tantangan dan mengembangkan solusi yang inovatif.
6. **Tantangan yang Perlu Diatasi.** Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi dalam menerapkan model integrasi ilmu. Salah satu tantangan utama adalah menyeimbangkan berbagai disiplin ilmu dalam kurikulum. Hal ini memerlukan perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik antara berbagai departemen akademis. Selain itu, ketersediaan sumber daya yang memadai juga merupakan tantangan yang signifikan. Lembaga pendidikan harus memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung pengembangan kurikulum dan infrastruktur yang memadai.

7. Membangun Budaya Kolaborasi. Membangun budaya kolaborasi di antara para akademisi juga merupakan tantangan yang perlu diatasi. Hal ini memerlukan perubahan paradigma dalam cara berpikir dan bekerja sama. Para akademisi harus lebih terbuka dan siap untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan yang lebih besar.
8. Kolaborasi yang Kuat. Untuk mencapai integrasi ilmu yang lebih luas dan berkelanjutan, diperlukan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pemerintah perlu menyusun kebijakan yang mendukung integrasi ilmu dan mengalokasikan anggaran yang cukup untuk mendukung pengembangan kurikulum dan infrastruktur. Lembaga pendidikan harus proaktif dalam mengembangkan kurikulum, melatih dosen, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran integratif. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan masukan terhadap upaya integrasi ilmu.

## SIMPULAN

Penelitian ini telah mengkaji secara mendalam proses dan pendekatan yang diperlukan untuk mengubah paradigma dikotomi menjadi integrasi ilmu di lembaga pendidikan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kurikulum, pengembangan model pembelajaran inovatif, peningkatan kapasitas dosen, serta pengembangan infrastruktur merupakan langkah-langkah krusial dalam mencapai tujuan tersebut. Model-model integrasi ilmu yang telah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia telah menunjukkan hasil yang positif. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti menyeimbangkan berbagai disiplin ilmu, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta membangun budaya kolaborasi di antara para akademisi. Untuk mencapai integrasi ilmu yang lebih luas dan berkelanjutan, diperlukan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pemerintah perlu menyusun kebijakan yang mendukung integrasi ilmu, mengalokasikan anggaran yang cukup, dan memberikan insentif kepada lembaga pendidikan yang berhasil menerapkan model integrasi. Lembaga pendidikan harus proaktif dalam mengembangkan kurikulum, melatih dosen, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran integratif. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan masukan terhadap upaya integrasi ilmu.

## DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, Bobbi, dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Fauziddin. 2014. Pembelajaran PAUD Bermain Cerita Menyanyi Secara Islami. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.

- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.
- Retnowati, E., Fathoni, Y., & Chen, O. (2018). Mathematics problem-solving skill acquisition: learning by problem posing or by problem solving? *Cakrawala Pendidikan*, 37(1), 1-10. <https://doi.org/10.21831/cp.v37i1.18787>.

